

**PROFIL KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMPN
122 JAKARTA DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH**

SKRIPSI



Oleh :

Ruri Rinukti Prabandani

1601015097

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2020


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 122 Jakarta Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah
Nama : Ruri Rinukti Prabandani
NIM : 1601015097

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Hari : Sabtu
Tanggal : 25 Agustus 2020

Tim Penguji

| | Nama Jelas | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------|--|---|------------|
| Ketua | : Dra. Asni, M.Pd., Kons |  | 9/11/2020 |
| Sekretaris | : Dony Darma Sagita, M.Pd |  | 12/11/2020 |
| Pembimbing | : Nuraini, M.Pd., Kons |  | 6/11/2020 |
| Penguji I | : Chandra Dewi Sukma Wardhani, M.Pd., Kons |  | 19-10-2020 |
| Penguji II | : Dwi Dasalinda, M.Pd |  | 11/10-2020 |

Disahkan Oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Ruri Rinukti Prabandani. *Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 122 Jakarta dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, 2020

Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya siswa kelas VIII yang kurang percaya diri dalam belajar yang ditunjukkan dengan siswa yang merasa gugup saat menjalin hubungan dengan orang lain, dan belum memiliki keberanian untuk menunjukkan potensi yang dimiliki dihadapan orang banyak. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai profil kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 122 Jakarta tahun ajaran 2020/2021 dan memberikan rekomendasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 122 Jakarta yaitu sebanyak 249. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 63 dari 25% jumlah populasi setiap kelas. Sampel penelitian diambil dengan teknik Simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan Kuesioner atau angket dalam bentuk skala Guttman yang berisi 29 item, kuesioner disusun berdasarkan 5 Aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung Jawab dan berpikir rasional dan realistis.

Hasil penelitian menunjukkan dari tabulasi keseluruhan responden menunjukan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, yakni sebesar 67 % dengan 42 responden. Masing-masing aspek menunjukkan bahwa aspek optimis merupakan aspek tertinggi dengan persentase 67 %, aspek rasional dan realitas 55%, aspek objektif 54 %, aspek keyakinan akan kemampuan diri 50% dan aspek bertanggung jawab 49%. Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian Implikasi program Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok dapat diimplikasikan di Sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci : *kepercayaan diri, implikasi program bimbingan dan konseling*

ABSTRACT

Ruri Rinukti Prabandani. *Profile of 122 State Junior High School VIII Grade Student's Self-Confidence and its implications for School Guidance and Counseling Programs.* Essay. Jakarta: Faculty of Teacher and Education Study Program, Prof. DR HAMKA Muhammadiyah University, 2020.

The research was motivated by the existence of class VIII students who lacked confidence in learning which was indicated by students who felt nervous when having relationships with other people, and did not have the courage to show their potential in front of the crowd. The research aims to describe the confidence profiles of grade VIII students of SMPN 122 Jakarta for the 2020/2021 school year and provide recommendations for guidance and counseling programs in schools.

The method used in this research is quantitative with a survey approach. The population of this study were 249 grade VIII students of SMPN 122 Jakarta. The research sample used was 63 out of 25% of the total population of each class. The research sample was taken by simple random sampling technique. Data collection was carried out by means of a questionnaire or questionnaire in the form of a Guttman scale containing 29 items, the questionnaire was arranged based on 5 aspects, namely confidence in self-efficacy, optimism, objectivity, responsibility and rational and realistic thinking.

The results showed that the tabulation of all respondents showed that the students' self-confidence was in the medium category, which was 67% with 42 respondents. Each aspect shows that the optimistic aspect is the highest aspect with a percentage of 67%, the rational aspect and the reality 55%, the objective aspect 54%, the self-confidence aspect 50% and the responsible aspect 49%. Student confidence is influenced by the self-concept possessed by students. Thus the implications of Classical Guidance and Group Guidance programs can be implicated in schools to increase student self-confidence.

Keyword: *Self-confidence, Implications of guidance and counseling programs*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | 1 |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II | KAJIAN TEORI |
| A. Deskripsi Teoritis | 9 |
| B. Penelitian yang Relevan | 27 |
| C. Kerangka Berpikir | 29 |
| | |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN |
| A. Tujuan Penelitian | 31 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Metode Penelitian | 33 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 33 |

| | |
|--------------------------------------|--|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN |
| A. Deskripsi Data | 47 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 58 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 62 |
| BAB V | SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN |
| A. Simpulan | 63 |
| B. Implikasi | 64 |
| C. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki tahap perkembangan remaja, pada tahap ini terjadi perubahan perkembangan sosial, remaja lebih cenderung menghabiskan waktu bersama dengan lingkungan luar seperti teman sebaya dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Sebagaimana pendapat Hurlock (1992 : 213), mengatakan “Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah”. Proses penyesuaian diri pada siswa sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulannya.

Siswa yang mampu menyesuaikan diri akan lebih bergairah, mampu berperan aktif serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar. Namun siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah akan mengurangi kepercayaan diri siswa saat belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak memuaskan. Hal ini senada dengan pendapat Syahril dan Ahmad (1987 : 20), menjelaskan “Individu dalam hal ini remaja tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang merupakan salah satu sumber masalah dimana masalah-masalah itu merupakan penghambat bagi remaja untuk mencapai sesuatu”.

Setiap siswa cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Hal ini diperoleh apabila siswa tersebut memahami kemampuan dan segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Untuk dapat mengetahuinya tentu siswa tersebut memiliki keyakinan dan keberanian untuk mencoba segala sesuatu. Dengan mencoba segala sesuatu siswa tersebut mengetahui dan dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Kemampuan dapat dikembangkan melalui pendidikan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan mengembangkan kualitas hidup yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. selain memberikan pendidikan yang bersifat kognitif, sekolah juga mengajarkan kedisiplinan dan bagaimana caranya berhubungan dengan individu lain. Dalam kehidupan bersekolah, siswa pada umumnya berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang baik pada semua mata pelajaran, menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya, dan diakui oleh setiap guru, dengan kata lain setiap siswa ingin berhasil dalam kehidupan sekolahnya. Seperti yang dikemukakan oleh Makmun (2007 : 156), bahwa “Keberhasilan pendidikan seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri siswa”, artinya seorang siswa yang duduk di bangku sekolah akan lebih berprestasi apabila memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, baik berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Siswa dengan tingkat percaya diri yang tinggi akan merasa yakin ketika berinteraksi dengan orang lain, dan dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Sementara tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga siswa merasa gugup saat menjalin hubungan dengan orang lain, hal tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti selalu ragu dalam mengerjakan tugas, menutup diri, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, cemas ketika menghadapi masalah dan ketika menghadapi ujian, gugup ketika harus berbicara di depan banyak orang, mudah putus asa, cenderung tergantung pada orang lain, timbul sikap pengecut, dan cemas dalam menghadapi orang-orang yang baru dikenal.

Menurut Mastuti & Aswi (Emria dkk, 2018: 2), “Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya”. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya. Rendahnya percaya diri dalam belajar pada siswa SMP sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja, tetapi masalah rendahnya percaya diri siswa sering diabaikan oleh para guru, oleh karena itu menumbuhkan rasa percaya diri harus segera diantisipasi oleh guru BK, jika keadaan tersebut terus diabaikan, hal ini akan dapat berdampak negatif bagi siswa yaitu hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK dan siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 122 Jakarta, diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah saat menyampaikan opini dan bertanya kepada guru saat proses kegiatan belajar dan mengajar, siswa cenderung menundukkan kepala dan saling memberikan kode seperti menyenggol teman di sebelahnya untuk menunjuk teman menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Permasalahan lainnya adalah siswa tidak percaya diri untuk datang ke ruang BK untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada guru BK karena siswa akan di cap sebagai siswa bermasalah dan diberikan poin pelanggaran.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMPN 122 Jakarta, diperoleh data bahwa fenomena rendahnya rasa percaya diri masih banyak ditemukan pada siswa dengan gejala yang tampak diantaranya siswa sulit mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 122 Jakarta, mengungkapkan bahwa siswa merasa malu jika harus ke depan kelas untuk presentasi atau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa tidak yakin bahwa apa yang siswa sampaikan benar dan akhirnya ditertawakan oleh

teman-temannya. Selain itu siswa yang mengaku bahwa ketika mereka memiliki masalah dan tidak suka dengan teman, mereka tidak percaya diri untuk asertif dalam menceritakan masalahnya ke ruang BK atau teman sekelasnya, karena jika datang ke ruang BK akan mendapatkan poin masalah dan jika bercerita ke guru BK takut permasalahannya akan diketahui oleh guru lainnya sehingga akan di cap sebagai siswa bermasalah. Siswa juga menyampaikan bahwa siswa mudah marah dengan perkataan teman dan tidak berperan aktif dalam kelompok.

Agar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat di dalam proses belajar dikelas, siswa harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari dalam dirinya sendiri. Menurut Fatimah (2010 : 153), karena hanya siswa yang merasakan rasa kurang percaya diri jadi harus dapat “mengatasinya dengan cara mengevaluasi diri secara objektif, memberi penghargaan yang jujur terhadap diri, *positive thinking*, serta berani mengambil resiko”. Maka dari itu siswa dapat memberikan pada dirinya sendiri bahwa harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri agar tidak minder saat proses belajar yang sedang dilakukan di kelas.

Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa kurangnya rasa kepercayaan diri menjadi sebuah masalah yang harus mendapat perhatian di SMPN 122 Jakarta. Masalah kepercayaan diri merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti karena dampaknya terhadap siswa dapat menimbulkan banyak masalah seperti depresi, pesimis, masalah penyesuaian

diri, dan bahkan sampai bunuh diri. Lain halnya apabila siswa mendapat bantuan dari ahli, maka siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa kepercayaan diri kelas VIII menjadi suatu masalah yang harus di entaskan dan jika tidak segera di entaskan akan menimbulkan berbagai masalah pada siswa. Karena membangun kepercayaan diri siswa itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Profil Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMPN 122 Jakarta dan hasil penelitian akan Diimplikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Siswa kelas VIII di SMPN 122 Jakarta mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan bergaul dengan teman sebaya.
2. Siswa kelas VIII di SMPN 122 Jakarta merasa malu ketika maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa kelas VIII di SMPN 122 Jakarta cenderung memendam dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya baik di kelas maupun ketika bergaul dengan teman.

C. Batasan Masalah

Latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Profil Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMPN 122 Jakarta dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling di Sekolah”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah identifikasi masalah dan batasan masalah peneliti membuat rumusan masalah “Seperti apakah profil kepercayaan diri siswa dapat diimplikasikan berupa program untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN 122 Jakarta?”.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas diuraikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya untuk siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat secara praktis antara lain :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengetahui profil siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah. Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*).

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Implikasi layanan Bimbingan dan Konseling yang dirumuskan dapat menjadi pedoman bagi Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai profil kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2014). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____ (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil . (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi . *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1-5.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Haque, R. A. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukodono. *Skripsi*.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Erlangga.
- Lauster. (2008). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lindenfield, G. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Makmun. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mastuti, & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetiawan, H., & Eka Saputra, W. N. (2018). Profil Tingkat Percaya Diri Siswa SMK Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
- Prawira, A. K. (2014/2015). *"PROFIL RASA PERCAYA DIRI SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING: Penelitian Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015"*. Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahril, & Ahmad, R. (1987). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.

Syaifullah, A. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Jakarta: Gara Ilmu.

